

**Lifestyle with the Incidence of Overweight in Elementary School Children in Pangkep Regency in 2020. Suherman Rate, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni**Suherman Rate<sup>1</sup>, Kurnia Yusuf<sup>2</sup>, Fitri Wahyuni<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang Maros

Email : sunsuherman@gmail.com

**ABSTRACT**

*Overweight is a condition where the body experiences a buildup of fat in the body so that the body weight is outside the ideal limit. This study aims to determine whether the habit of snacking, fast food, physical activity is related to the incidence of overweight in elementary school children at SDN 18 Tumampua 1, Pangkep Regency. This type of research is an observational study using a cross sectional design. The results showed that there was a relationship between eating habits and the incidence of overweight with a p-value of 0.000, there was a relationship between fast food and overweight with a p value of 0.000, there was a relationship between physical activity and the incidence of overweight with a p-value of 0.000. The conclusion is based on the results of the study, namely the existence of snack habits, fast food, physical activity related to the incidence of overweight in elementary school children at SDN 18 Tumampua 1 Kab.Pangkep*

**Key words:** *Snack habits, Fast Food, Physical Activity, Overweight*

**Gaya Hidup Terhadap Kejadian Overweight Pada Anak SD di Kabupaten Pangkep Tahun 2020****Abstrak**

*Overweight merupakan kondisi dimana tubuh mengalami penumpukan lemak di dalam tubuh sehingga membuat berat badan berada di luar batas ideal. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah kebiasaan jajan, *fast food*, aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian *overweight* pada anak sekolah dasar di SDN 18 Tumampua 1 Kab.Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kebiasaan jajan dengan kejadian *overweight* dengan hasil nilai p 0.000, adanya hubungan makanan *fast food* dengan kejadian *overweight* dengan hasil nilai p 0.000, adanya hubungan aktivitas fisik dengan kejadian *overweight* dengan hasil nilai p 0.000. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yaitu adanya kebiasaan jajan, *fast food*, aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian *overweight* pada anak sekolah dasar di SDN 18 Tumampua 1 Kab.Pangkep*

**Kata kunci :** Kebiasaan jajan, Makanan *Fast Food*, Aktivitas Fisik, Overweight

## PENDAHULUAN

*Overweight* merupakan kondisi dimana tubuh mengalami penumpukan lemak yang sangat tinggi di dalam tubuh sehingga membuat berat badan berada di luar batas ideal. Peningkatan kejadian *overweight* dan obesitas disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya aktivitas fisik, dan pola makan (Situmorang, 2015). Beberapa factor penyebab *overweight dan* obesitas adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik diartikan sebagai setiap gerakan yang dilakukan oleh tubuh yang dapat meningkatkan pengeluaran tenaga atau energi dan pembakaran energi (Depkes RI, 2018). Saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas fisik seperti bermain yang seharusnya mempergunakan fisik namun telah digantikan dengan video game. Aktivitas fisik yang kurang dapat meningkatkan resiko obesitas pada anak (Miko & Pratiwi, 2017)

Beberapa faktor penyebab Faktor lain yang menyebabkan *overweight dan* obesitas adalah makana jajanan. Obesitas dapat terjadi karena ketika anak tersebut melewati sarapan dan merasa lapar maka mereka akan mengkonsumsi makanan berkalori lebih tinggi yang didapatkan dari makanan jajanan (Mariza & Kusumastuti, 2013). Faktor lain yang menyebabkan *overweight dan* obesitas pada anak antara lain asupan makanan berlebih yang berasal dari jenis makanan olahan serba instan, minuman *soft drink*, makanan jajanan seperti makanan cepat saji (Herawati et al., 2017). Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan siap disantap. *Fast food* ini bisa dikonsumsi dimana pun, kapan pun, baik sambil berjalan, menulis serta melakukan aktivitas lainnya (Damapolii et al., 2013).

Menurut *U.S. Department of Health and Human Services*, (2013), hanya 1 dari 3 anak yang aktif melakukan aktivitas fisik setiap hari. Aktivitas fisik di zaman modern ini sudah jarang dijumpai karena tersedianya alat transportasi yang canggih seperti eskalator, *lift*, motor dan alat transportasi lainnya. Dengan alat transportasi yang canggih anak-anak untuk pergi ke sekolah akan menempuh jarak jauh lebih cepat dan mudah sehingga tidak perlu berjalan kaki ataupun bersepeda sehingga dengan hal tersebut salah satu penyebab anak kurang melakukan aktivitas fisik (Erni, 2019).

Adapun dampak obesitas menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2014), obesitas berat (*morbid obesity*) atau obesitas jangka panjang dapat mengakibatkan kondisi medis yang serius, termasuk penyakit jantung coroner, diabetes mellitus tipe 2, beberapa jenis kanker seperti kanker endometrium, payudara, atau usus besar, hipertensi, kolesterol, gangguan hati, dan sebagainya. Menurut World Health Organization (WHO) (2016), obesitas yakni salah satu dari 10 kondisi hampir diseluruh dunia dan merupakan yang ke 5 kondisi yang berisiko di Negara berkembang. Prevalensi obesitas di seluruh dunia baik di negara berkembang maupun negara yang sedang berkembang telah meningkat. Sebanyak 42 juta anak secara global mengalami kegemukan 31 juta diantaranya di Negara berkembang (Purnamasari, 2018). Obesitas telah menjadi masalah kesehatan yang epidemi di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) (2016), mengatakan bahwa lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami berat badan berlebih dan 600 juta orang diantaranya mengalami obesitas. Pada tahun 2014 diperkirakan 41 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami obesitas.

Di Indonesia obesitas juga memiliki angka kejadian yang cukup tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018), anak yang berusia 5-12 tahun mengalami masalah berat badan berlebih sebesar 18,8% yang terdiri dari kategori gemuk 10,8% dan obesitas sebesar 8,8%. Di Indonesia, pemantauan status gizi tahun 2016, Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2017 memperlihatkan bahwa angka obesitas pada balita di Indonesia mencapai 14%, sedangkan untuk kelompok anak berusia 15 tahun keatas angka obesitas mencapai 19,1% (Kemenkes RI, 2018).

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah kegemukan pada anak umur 5-12 tahun di Indonesia masih tinggi yaitu 18,8 %, terdiri dari anak gemuk 10,8 % dan anak sangat gemuk (obesitas) 8,0 % (Riskesdas, 2013). Dan pada tahun 2018 menurut hasil Riset kesehatan dasar bahwa masalah Overweight pada orang dewasa usia >18 tahun sebanyak 13.6% (Riskesdas, 2018). Menurut data hasil Riskesdas, (2018), di Sulawesi Selatan, prevalensi obesitas anak yang berumur 5-12 tahun untuk laki-laki sebesar 18,5 % dan perempuan 31,5 %, dan kota Makassar sebanyak 10,3% obesitas. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait hubungan gaya hidup terhadap kejadian *overweight* di Kab. Pangkep.

**METODE**

***Tempat dan Rancangan Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SDN 18 Tumampua 1 Kab. Pangkep yang berlokasi di Kab. Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh objek yang telah ditentukan penelitian di SDN 18 Tumampua 1 Kab.Pangkep sebanyak 274 orang. Sampel dari penelitian ini adalah anak sekolah usia 9-12 tahun di SDN 18 Tumampua 1 Kab. Pangkep. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dan wawancara sedangkan mengukur berat badan sampel dengan cara antropometri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Karakteristik Sampel***

Table I  
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	20	40,0
Laki-laki	30	60,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada table 1, menunjukkan jumlah sampel menurut jenis kelamin, yaitu perempuan sebanyak 20 orang (40%) dan laki-laki sebanyak 30 orang (60%).

Table 2. Distribusi Responden Menurut Umur

Umur	n	%
9	15	30,0
10	17	34,0
11	18	36,0

Total	50	100,0
-------	----	-------

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada table 2, menunjukkan jumlah sampel mmenurut umur, kategori umur 9 tahun sebanyak 15 orang (30%), umur 10 tahun sebanyak 17 orang (34%) dan umur 11 tahun sebanyak 18 orang (36%).

Table 3 Distribusi Responden Menurut Status Gizi

Status gizi	n	%
Sangat Kurus	0	0
Kurus	3	6,0
Normal	5	10,0
Gemuk	40	80,0
Obesitas	2	4,0
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan pada table 3, menunjukkan jumlah sampel menurut status gizi ,kategori kurus sebanyak 3 orang (6%),kategori normal sebanyak 5 orang (10%), kategori gemuk sebanyak 40 orang (80%) , dan kategori obesitas sebanyak 2 orang (4%).

**Hasil Analisis Kejadian Overweight**

Tabel IV Hubungan Kebiasaan Jajan Terhadap Kejadian *Overweight* pada anak SDN 18 Tumampua 1 Pangkep

Kebiasaan jajan	Status Gizi								Jumlah		Nilai P
	Kurang		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%	
Lebih	3	100.0	5	100.0	11	27.5	0	0	19	38,0	0.000
Cukup	0	0	0	0	26	65.0	0	0	26	52.0	
Kurang	0	0	0	0	3	7.5	2	100.0	5	10.0	
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100.0</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>	<b>2</b>	<b>100.0</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan jajan dengan kejadian *Overweight* pada anak SDN 18 Tumampua 1 Pangkep dengan nilai  $p = 0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$ .

Makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau

dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan anak sekolah untuk mengkonsumsi jajanan di sekolah yang belum diketahui kandungan gizi dan kebersihannya dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan dapat menimbulkan suatu masalah Kesehatan (Mariza & Kusumastuti, 2013). Kebiasaan anak jajan beresiko mengakibatkan terjadinya kejadian *overweith* karena anak akan terus

mengonsumsi makanan terutama kandungan gizinya yang tidak sehat, baik yang mengandung gula tinggi bahkan lemak. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawati & Fayasari (2018), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan kejadian gizi lebih pada anak usia sekolah dengan peningkatan kebiasaan jajan makanan ringan. Hal ini juga didukung Sartika, (2011), yang

mengatakan bahwa terjadinya gizi lebih pada anak usia sekolah yaitu karena berlebihan dalam mengonsumsi makanan tinggi gula dan lemak. Oleh karena itu, semakin sering anak membeli makanan dan semakin beragam jenis makanan jajanan yang dibelinya maka kecenderungan terjadinya risiko obesitas pada anak usia sekolah.

Tabel 5 Hubungan Makanan Fast Food Terhadap Kejadian *Overweight* pada anak SDN 18 Tumampua 1 Pangkep

Makanan Fast food	Status Gizi								Jumlah		Nilai P
	Kurang		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
<b>Lebih</b>	3	100.0	0	0	0	0	0	0	3	6.0	0.000
<b>Cukup</b>	0	0	5	100.0	6	15.0	0	0	11	22.0	
<b>Kurang</b>	0	0	0	0	34	85.0	2	100.0	36	72.0	
<b>Total</b>	3	100.0	5	100.0	40	100.0	2	100.0	50	100.0	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi makanan *fast food* dengan kejadian *Overweight* pada anak SDN 18 Tumampua 1 Pangkep dengan nilai  $p = 0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$ .

Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan siap disantap, seperti *fried chicken*, *hamburger* atau *pizza*. Selain itu, pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat, cocok bagi mereka yang selalu sibuk. Jenis makanan "*fast food*" yang sering dikonsumsi adalah jenis makanan dengan zat gizi yang kurang seimbang. Selain rendah karbohidrat, makanan ini juga rendah kandungan seratnya. Serat yang dimaksud adalah serat makanan yang berasal dari sayuran dan buah-

buah. Keadaan itu juga diperburuk dengan tidak adanya perubahan pola makan sehat saat berada di rumah (Khomsan, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Hambali & Karjadidjaja (2018), mengenai pola makan pada siswa gizi lebih di SDK kuta bali yang menunjukkan hasil sebagai besar siswa (74,3%) memiliki kebiasaan makan dengan menu tidak seimbang. Selain makan-makanan utama, siswa juga memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan manis, cemilan, minuman manis dalam kaleng (bersoda) dan mengonsumsi *fast food*. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahmudiono (2017), yang mengatakan bahwa obesitas pada anak antara lain berkaitan dengan kualitas makanan yang dikonsumsi,

perubahan pola makan sehat menjadi makanan cepat saji yang mengandung kalori dan lemak yang tinggi. Begitu juga dengan Widyawati, (2014), yang i seperti *fast food*, minuman ringan dan mengkonsumsi makanan manis lainnya.

mengatakan bahwa pola makan dan diet yang ikut berperan dalam memberikan tambahan berat badan adalah makanan yang tinggi kalor

Tabel 6 Hubungan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian *Overweight* pada anak SDN 18 Tumampua 1 Pangkep

Aktifitas fisik	Status Gizi								Jumlah		Nilai P
	Kurang		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak pernah	3	100.0	5	100.0	7	17.5	0	0	15	30,0	0.000
Cukup	0	0	0	0	26	65.0	0	0			
Kurang	0	0	0	0	7	17.5	2	100.0	26	52.0	
<b>Total</b>	3	100.0	5	100.0	40	100.0	2	100.0	9	18.0	
									50	100.0	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan adanya hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian *Overweight* pada anak SDN 18 Tumampua 1 Pangkep dengan nilai  $p = 0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$ .

Aktivitas fisik merupakan olahraga serta serta Kegiatan lainnya yang melibatkan gerakan tubuh dan dilakukan sebagai dari permainan, bekerja, berkendara aktif, mengerjakan tugas- tugas rumah dan rekreasi (WHO, 2019). Penelitian Nurmalina (2011), mengenai aktivitas fisik terbagi menjadi tiga golongan yaitu aktifitas fisik ringan seperti berjalan, duduk, nonton TV, main computer kemudian aktivitas sedang dimana aktivitas sedang disini termasuk aktivitas yang membutuhkan tenaga dan gerakan otot seperti jogging, berenang, bersepeda, berlari kecil, dan bermain music selanjutnya aktivitas yang berat yang mana aktivitas berat disini

biasanya berhubungan dengan kegiatan yang membutuhkan energy tinggi dan kekuatan seperti bermain sepak bola, aerobic, bela diri, badminton, bola basket dan permainan bola lainnya yang membutuhkan kekuatan dan membuat keringat. Hal ini didukung oleh pendapat. Sulistyoningsih (2013), mendukung bahwa kejadian obesitas pada anak karena asupan energi yang masuk tidak seimbang dengan aktivitas fisik yang kurang. Selain itu, sejalan dengan hasil penelitian Putra (2017), yang menunjukkan bahwa terlihat adanya perubahan gaya hidup yang menjurus pada penurunan aktivitas fisik, seperti ke sekolah dengan naik kendaraan dan kurangnya aktivitas bermain dengan teman serta lingkungan rumah yang tidak memungkinkan anak-anak bermain diluar rumah, sehingga anak lebih senang bermain komputer/*games*,

menonton televisi atau video dibanding melakukan aktivitas fisik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait perilaku konsumsi anak sekolah dasar dengan kelebihan berat badan di SDN 18 Tumampua 1 Kabupaten Pangkep, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kebiasaan jajan, konsumsi makanan *fast food*, dan aktifitas fisik berhubungan dengan kejadian overweight di SDN 18 Tumampua 1 Kabupaten Pangkep.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi aktivitas fisik, *fast food*, kebiasaan jajan dan teman sebaya dapat teridentifikasi lebih banyak lagi. Menggunakan responden yang lebih banyak dan lebih luas agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepercayaan dan nilai yang mempengaruhi perilaku konsumsi *fast food*, kebiasaan jajan, aktivitas fisik, dan teman sebaya pada anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention. (2014). National Diabetes Statistics Report: Estimates of Diabetes and its Burden in the United States. *US Department of Health and Human Services*.

Damapolii, W., Mayulu, N., & Masi, G. (2013). Hubungan

Konsumsi Fastfood Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sd Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*.

Depkes RI. (2018). Kemenkes RI. *Kementerian Kesehatan RI*.

Erni, S. (2019). Hubungan Sedentary Behavior (Perilaku Kurang Gerak) Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 30 Kubu Dalam Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hambali, N., & Karjadidjaja, I. (2018). Hubungan pola makan dengan tingkat obesitas anak (studi empiris pada anak umur 8-10 tahun di Sekolah Dasar Bunda Hati Kudus). *Tarumanagara Medical Journal*.

Herawati, H. D., Gamayanti, I. L., Tsani, A. F. A., & Gunawan, I. M. A. (2017). Perilaku makan berlebih dan hubungannya dengan kegemukan pada anak prasekolah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*.

[https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(3\).161-169](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(3).161-169)

Kemenkes RI. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

Kurniawati, P., & Fayasari, A.

- (2018). Sarapan dan asupan selingan terhadap status obesitas pada anak usia 9-12 tahun. *Ilmu Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v1i2.3>
- Mahmudiono, N. J. dan T. (2017). Pola Konsumsi Makanan Jajanan Di Sekolah Dapat Meningkatkan Resiko Overweight/Obesitas Pada Anak (Studi Di Sd Negeri Ploso I-172 Kecamatan Tambaksari Surabaya Tahun 2017). *Jurnal Berkala Epidemiologi*. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i3.2017>
- Mariza, Y. Y., & Kusumastuti, A. C. (2013). Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v2i1.2108>
- Miko, A., & Pratiwi, M. (2017). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.29>
- Nurmalina, R. 2011. (2011). Pencegahan & Manajemen Obesitas. In *Pencegahan & Manajemen Obesitas*.
- Putra, W. N. (2017). Hubungan Pola Makan, Aktivitas Fisik dan Aktivitas Sedentari dengan Overweight di SMA Negeri 5 Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i3.2017>
- Risikesdas. (2018). Risikesdas 2018. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sartika, R. A. D. (2011). Prevalensi dan Determinan Kelebihan Berat Badan dan Kegemukan pada Anak Berusia 5-15 Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i6.122>
- Situmorang, P. R. (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2014. *Keperawatan*.
- Sulistyoningsih, H. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di MAN Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2012. *Jurnal Bidkesmas*.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2013). Managing Overweight and Obesity in Adults: Systematic Evidence Review from the Obesity Expert Panel. *National Heart, Lung, and Blood Institute*. <https://doi.org/10.1002/oby.20819>

- WHO. (2019). Facts and figures on childhood obesity. *Commission on Ending Childhood Obesity*.
- Widyawati, N. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Usia 6-14 Tahun Di Sd Budi Mulia 2 Yogyakarta Tahun 2014. *Fakultas Ilmu Kesehatan Univesitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- World Health Organization (WHO). (2016). Consideration of the evidence on childhood obesity for the Commission on Ending Childhood Obesity. In *World Health Organization*. [https://doi.org/ISBN 978 92 4 151006 6](https://doi.org/ISBN%20978%2041510066)